

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen yaitu sebuah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan.¹ Menurut Fraenkel dan Wallen dalam Sugiyono menjelaskan “bahwa metode eksperimen berarti mencoba, mencari, dan mengkonfirmasi/membuktikan. Gordon L Patzer menyatakan bahwa hubungan kausal atau sebab akibat adalah inti dari penelitian eksperimen.” Cresweel dalam sugiyono berpendapat bahwa “Metode eksperimen ini digunakan jika peneliti ingin mengetahui pengaruh sebab dan akibat antara variabel independen dan dependen”.² Berdasarkan pemaparan pengertian tentang metode eksperimen menurut para ahli, penulis menyimpulkan bahwa metode eksperimen ini merupakan metode dimana kita melakukan percobaan guna untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya antar variabel.

Penelitian ini terfokuskan pada pengaruh pelayanan bimbingan kelompok teknik *role playing* terhadap minat baca siswa di perpustakaan MA Al Ikhlas Tlogowungu dengan tujuan agar mendapatkan data yang konkrit terkait pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* terhadap minat baca siswa di perpustakaan MA Al Ikhlas Tlogowungu. Selain itu, dalam penelitian ini memiliki variabel bebas yaitu pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* yang mempengaruhi variabel terikat yaitu minat baca siswa di MA Al Ikhlas Tlogowungu. Karena terdapat variabel bebas dan terikat maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Pendekatan kuantitatif ini bersifat angka, yang berupa data (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi) karena digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang memandang realitas dapat diklarifikasikan, relatif, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan kausalitas,³ pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data yang menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabet, 2013), 107.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabet, 2019), 110-111.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 8.

menguji hipotesis yang bersifat spesifik, guna memprediksi suatu variabel mempengaruhi variabel lain terdapat syarat utama yaitu sampel yang diambil harus representatif (dapat mewakili).⁴

Kuantitatif yaitu merupakan metode untuk menguji sebuah teori tertentu dengan cara meneliti korelasi antar variabel. Variabel-variabel dalam penelitian ini kemudian diukur sehingga data ini berupa angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.⁵ Instrumen yang digunakan yaitu angket yang bertujuan untuk mencari data minat baca siswa di perpustakaan MA Al Ikhlas Tlogowungu. Hasil dari pengumpulan data yang berupa angka kemudian di analisis lebih lanjut dengan menggunakan analisis data statistik, guna mengetahui seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap minat baca siswa di perpustakaan.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya penelitian ini ialah kuantitatif, dikarenakan bersifat angka sebagai hasil dari data penelitian, yang bersifat deskriptif menjadi angka, melalui kuesioner (angket) diolah menggunakan statistik agar menemukan hasil antar variabel, penelitian ini bertumpu pada filsafat positivisme yaitu dipandang realitas atau fenomena yang dapat diklasifikasikan, relatif tepat, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan kausalitas. Selain itu alasan lain peneliti memilih pendekatan kuantitatif ialah karena adanya variabel yang mempengaruhi dan dipengaruhi serta menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner, dokumentasi, dan wawancara.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA Al Ikhlas yang terletak di Desa Tlogorejo Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati. Adanya penelitian ini dilakukan karena mengingat posisi negara Indonesia yang berada pada peringkat kedua dari bawah mengenai budaya membaca/literasi. Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Februari-Maret 2021.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah kewilayahan generalisasinya yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

⁴ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), 5.

⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2016), 38.

kemudian ditarik kesimpulannya.⁶ Adapun populasi dari penelitian ini yaitu 207.

2. Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, serta peneliti tidak bisa mempelajari secara keseluruhan yang terdapat pada populasi, misalnya sebab keterbatasan dana, tenaga, serta waktu, hingga peneliti bisa memakai sampel yang diambil dari populasi itu. Oleh sebab itu sampel yang diambil dari populasi wajib betul-betul representatif (mewakili).⁷

Jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan dimensi ukuran sampel. Ilustrasi yang diharapkan 100% mewakili populasi merupakan sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri. Semakin besar jumlah sampel mendekati populasi, hingga kesempatan kesalahan generalisasi terus menjadi kecil serta kebalikannya semakin kecil jumlah sampel menghindari populasi, maka makin besar kesalahan generalisasi. Jumlah anggota ilustrasi yang pas ialah bergantung pada tingkatan kesalahan yang dikehendaki.⁸ Apabila subyek yang didapatkan tidak lebih dari 100, hingga lebih baik diambil seluruhnya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, bila jumlah subyeknya besar, hingga diambil antara 10- 15% ataupun 20- 25%.⁹ Pada riset ini penulis mengambil sampel tipe nonprobability sampling dengan metode sampling purposive. Nonprobability sampling merupakan metode pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan/ peluang sama untuk tiap unsur ataupun anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, sebaliknya metode sampling purposive ini merupakan metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.¹⁰

Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini ialah bersumber pada kategori minat baca siswa mulai dari sangat rendah, rendah, cukup, tinggi, dan sangat tinggi. Pengambilan sampel yang variatif ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan agar dalam penerapan bimbingan kelompok nantinya dapat

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 117.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 131.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 126.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,2016) 67.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 136-138.

menghidupkan dinamika kelompoknya. Tidak hanya itu, jumlah sampel pada penelitian ini dibedakan menjadi 2 kelompok, ialah kelompok eksperimen serta kelompok kontrol dimana jumlah kelompok eksperimen serta kelompok kontrol tiap-tiap kelompok berjumlah 66 siswa/peserta didik. Pengambilan jumlah sampel tersebut berdasarkan tabel penentuan yang dikemukakan oleh *Isaac* dan *Michael* dimana pada table tersebut tertera bahwa jika jumlah N ada 200 dengan taraf kesalahan 5% maka jumlah sampel yang diambil ialah sebesar 132.¹¹ Berdasarkan hal tersebut pengambilan sampel sebanyak 132 ini peneliti ambil dari kelas X-XII dimana cara pengambilannya berdasarkan kategori dari minat baca siswa tersebut. Jadi pengambilan sampel ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh *Isaac* dan *Michael*.

D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain Penelitian

Pemilihan desain dalam penelitian diawali ketika peneliti sudah memaparkan hipotesisnya. Desain dipergunakan untuk perencanaan penelitian ini mempunyai tujuan untuk pelaksanaan penelitian sehingga dapat diperolehnya suatu logika, baik dalam pengujian hipotesis maupun dalam membuat kesimpulan.¹²

Desain yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan jenis *pre eksperimental design* dengan teknik *one-group pretest-posttest design* yaitu sebuah desain penelitian eksperimen yang masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random.¹³

Peneliti dalam Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik sampling purposive dimana dengan menggunakan analisis uji t untuk melakukan uji hipotesis dan menggunakan analisis product moment untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan menggunakan koefisien korelasi (r). Pada penelitian ini variabel bebasnya yaitu bimbingan kelompok teknik *role playing* (sumbu X) sedangkan untuk variabel terikatnya ialah minat baca siswa

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 146.

¹² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2016), 107.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 112

(sumbu Y). Berdasarkan hal tersebut, penentuan teknik analisis ini dipilih oleh peneliti dikarenakan untuk menentukan bagaimana pengaruh bimbingan kelompok teknik *role playing* (X) terhadap minat baca siswa (Y) di perpustakaan Madrasah Aliyah Al Ikhlas Tlogowungu.

2. Definisi Operasional Variabel dan Variabel penelitian

a. Definisi operasional variabel

Definisi operasional variabel yaitu variabel penelitian yang di amati agar dapat mempelajari maksud dari setiap variabel sebelum dianalisis, di uji instrumen sehingga diketahui mengenai penjelasan sumber dan pengukurannya dalam mengidentifikasi.¹⁴ Definisi operasional dibuat guna memudahkan pemahaman dan pengukuran pada setiap variabel yang terdapat pada penelitian. Adapun definisi operasional variabel penelitian ini menjelaskan beberapa indikator-indikator variabel yang digunakan dalam penelitian. Adapun definisi operasional yang dimaksud ialah sebagai berikut:



¹⁴ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Mibarda Publishing & Media Ilmu, 2017), 138.

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Hasil Ukur	Alat Ukur	Skala Ukur
Variabel Independen (X) Bimbingan Kelompok Teknik <i>Role Playing</i>	Bimbingan kelompok yakni salah satu pelayanan dalam bimbingan dan konseling dimana dilaksanakan secara berkelompok dengan memainkan dinamika kelompok, sebaliknya role playing ialah salah satu metode yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok. Metode role playing ini umumnya disebut dengan metode bermain peran.	Konselor mengucapkan salam, menerima kedatangan AK secara terbuka serta mengucapkan terimakasih, memimpin doa, menjelaskan pengertian serta tujuan BKp, metode penerapan BKp, asas- asas BKp, perkenalan antar AK.		Panduan pelaksanaan bimbingan kelompok	
		Konselor menarangkan kembali aktivitas kelompok secara singkat, tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk aktivitas lebih lanjut, mengidentifikasi suasana AK tentang			

		<p>kesiapan sesi selanjutnya, berikan contoh topik bahasan yang hendak dibahasnya..</p> <p>PK mengemukakan topik bahasan yang sudah dipersiapkan/ disepakati, menarangkan berartinya topik tersebut dibahas, tanya jawab tentang topik yang dikemukakan PK, ulasan topik secara tuntas.</p> <p>Konselor menjelaskan bahwa kegiatan BKp hendak lekas diakhiri, AK mengemukakan kesan serta menilaikemajuan yang dicapai masing-masing, pembahasan kegiatan lanjutan, perkataan terima kasih, berdoa, serta berpisah.</p>			
Variabel Dependen	Minat baca yakni	Perasaan senang		Angket atau kuesioner	

(Y) Minat Baca	dorongan untuk menguasai kata demi kata serta isi yang tercantum dalam bacaan teks tersebut, sehingga pembaca bisa menguasai hal- hal yang dituangkan dalam teks. Minat baca yang diartikan dalam variabel ini merupakan membaca siswa terhadap buku yang terdapat di perpustakaan tempat penelitian penulis.	membaca buku		minat baca yang berjumlah 55 item pernyataan. Pilihannya berjumlah 4 yaitu: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), dan TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju)
		Kebutuhan terhadap bacaan buku		
		Ketertarikan terhadap buku		
		Keinginan membaca buku		
		Keinginan mencari bahan bacaan buku		
		Tindak lanjut		

b. Variabel Penelitian

1) Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas merupakan sesuatu hal yang menjadi faktor dalam mempengaruhi variabel lainnya atau yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel terikat atau dependen.¹⁵ Dalam penelitian ini bimbingan kelompok teknik *role playing* menjadi variabel bebas atau *independent variabel*.

¹⁵ Nawawi dan Hadari, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Toko Gunung Agung,), 41.

2) Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat ialah sesuatu hal yang menjadi faktor dimana terdapat hal yang ditentukan dan dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel bebas atau independen.¹⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat atau dependen variabel ialah minat baca siswa di perpustakaan MA Al Ikhlas Tlogowungu.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dipergunakan sebagai pengukuran suatu kuesioner valid atau tidak. Kuesioner dikatakan valid, jika pernyataan pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu hal yang akan diukur.¹⁷ Validitas sebagai alat pengukur sejauh mana ketepatan instrumen dalam pengujian fungsi ukurnya.¹⁸ Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasi setiap jawaban responden dengan total masing-masing variabel.

Nilai korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 5% (0,05),¹⁹ maka jika nilai sig. lebih dari 0,05 mengartikan bahwa data tersebut berkorelasi signifikan atau valid. Uji validitas juga dapat dilakukan dengan melihat nilai pearson correlation. Hasil r dibandingkan dengan r tabel dimana $df=n-2$ dengan sig.5%. adapun ketentuan uji validitas dalam membandingkan antara korelasi r hitung dengan r tabel, sebagai berikut:

- a) Jika r hitung $>r$ tabel, maka data tersebut valid
- b) Jika r hitung $<r$ tabel, maka data tersebut tidak valid

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji Reliabilitas sebagai teknik untuk menaksir kuesioner yang dijadikan indikator variabel. Kuesioner dinilai reliabel, jika jawaban seseorang terdapat pernyataan yang konsisten.²⁰ Guna melakukan uji reliabilitas dapat menggunakan bantuan program *statistical package for the social science* (SPSS) dengan menggunakan uji statistik *Alpha Cronbach* untuk mengetahui

¹⁶ Nawawi dan Hadari, *Administrasi Pendidikan*, 42.

¹⁷ Masrukhin, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam*, (Kudus: Media Ilmu, 2015), 13.

¹⁸ Saifudin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 5.

¹⁹ Ricki Yulardi dan Zuli Nuraeni, "Statistika Penelitian". (Yogyakarta:Innosion),93.

²⁰ Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Buku Seru, 2015), 81.

reliabel instrumen tersebut, jika nilai *Alpha Cronbach* > 0,60 dan juga sebaliknya. Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:²¹

$$r_i = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right\}$$

keterangan:

r_i	= reliabilitas instrumen
k	= banyak butiran pertanyaan
$\sum \sigma^2 b$	= jumlah varians butir
$\sigma^2 t$	= varians total

Jika reliabilitas kurang dari 0,60 maka data tersebut kurang baik, begitu juga jika data reliabilitas tersebut 0,70 dapat diterima, dan jika 0,80 dikatakan baik.²²

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket (kuesioner)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket. Angket adalah beberapa pernyataan yang ditulis tentang data terfaktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta maupun kebenarannya diketahui serta dijawabnya oleh responden dalam penelitian tersebut.²³ Responden memberi jawabanya yang telah ada disediakan oleh peneliti. Setiap jawabantelah disajikan dalam bentuk skala *likert*.

Skala likert dipergunakan dalam mengukur persepsi, pendapat, dan sikap individu maupun kelompok. Pada jawaban setiap item instrumen yang terlampir dengan menggunakan skala likert mempunyai gradiasi dari sangat positif hingga sangat negatif, diantaranya:

²¹ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, (Kudus: Media Ilmu, 2008), 15.

²² Romie Priyastama, *Buku Sakti Kuasai SPSS*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 117.

²³ Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu Observasi, Checklist, Interviu, Kuesioner, Sosiometri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 151.

Tabel 3.2
Skala Likert/ Skor Jawaban Responden

Jenis Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
<i>Favorable</i> (Positif)	4	3	2	1	0
<i>Unfavorable</i> (Negatif)	0	1	2	3	4
	SS	S	KS	TS	STS

Dilihat dari tabel diatas, maka untuk itu pemberian skor pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Jawaban *option* “sangat setuju” skor 4 (favorable) dan skor 0 (unfavorable)
- 2) Jawaban *option* “setuju” skor 3 (favorable) dan skor 1 (unfavorable)
- 3) Jawaban *option* “kurang setuju” skor 2 (favorable) dan skor 2 (unfavorable)
- 4) Jawaban *option* “tidak setuju” skor 1 (favorabel) dan skor 3 (ufavorable)
- 5) Jawaban *option* “sangat tidak setuju” skor 0 (favorable) dan skor 4 (unfavorable).

Selain apa yang telah dipaparkan diatas, perlu diketahui bahwasannya menurut teori yang dikemukakan oleh Burs and Lowe ada beberapa indikator untuk mengukur minat baca, yaitu: kebutuhan terhadap bacaan, tindakan untuk mencari bacaan, rasa senang terhadap bacaan, ketertarikan terhadap bacaan, keinginan untuk selalu membaca, tindak lanjut (menindaklanjuti dari apa yang dibaca).

Tabel 3.3

**Kisi-Kisi Angket Minat Baca di Perpustakaan MA Al Ikhlas
Tlogowungu**

No	Indikator	Kisi-kisi	No. Butir		Jumlah Butir
			Positif	Negatif	
1.	Perasaan senang membaca buku	Semangat dalam membaca buku	1,3,5,7,9	2,4,6,8,10	10
2.	Kebutuhan terhadap bacaan buku	Kesadaran sebagai siswa untuk membaca buku	11,13,15	16	7
		Kesadaran akan pentingnya buku	17	18,20	
3.	Ketertarikan terhadap buku	Ketertarikan untuk membaca buku	21,23	22,24	9
		Ketertarikan terhadap buku bacaan	25,27,29	26,28	
4.	Keinginan membaca buku	Memanfaatkan waktu untuk membaca buku	31,33,35,37,39	32,34,36,38,40	10
5.	Keinginan mencari bahan bacaan buku	Memilih buku bacaan	41	42	10
		Keinginan mencari sumber bacaan buku	43,45	44,46	
		Berkunjung ke perpustakaan	47,49	48,50	
6.	Tindak lanjut	Mempelajari ulang pembelajaran yang disampaikan	51,53,55,19,12	52,54,14,30	9
Jumlah					55

Kisi-kisi yang telah dijabarkan diatas kemudian diturunkan menjadi sebuah pernyataan-pernyataan yang tersusun dalam sebuah angket. Adapun angketnya ialah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Angket Minat Baca

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya senang membaca buku dimanapun saya berada					
2.	Saya malas membaca buku					
3.	Saya merasa bersemangat ketika membaca buku					
4.	Saya cepat bosan jika membaca buku					
5.	Saya senang menghabiskan waktu berjam-jam demi membaca satu buku apapun					
6.	Saya merasa ngantuk jika membaca buku					
7.	Saya akan melakukan dengan senang hati ketika mendapat tugas membaca buku					
8.	Ketika melihat buku, kepala saya pusing					
9.	Setiap melihat buku, saya merasa bersemangat untuk mengetahui isi buku tersebut					
10.	Saya ingin menghindari tempat yang terdapat banyak buku					
11.	Saya merasakan manfaatnya setelah membaca buku					
12.	Saya membaca catatan yang telah saya tulis					
13.	Saya membaca buku untuk menambah pengetahuan saya					
14.	Saya tidak pernah mencatat apa yang telah disampaikan oleh Guru					
15.	Saya membaca buku terlebih dahulu, sebelum pelajaran dimulai					
16.	Sebagai siswa MA, saya tidak harus baca buku					
17.	Saya harus baca buku, karena					

	membuat saya pintar					
18.	Membaca buku itu hanya untuk siswa pintar saja					
19.	Saya membaca referensi lain yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan					
20.	Saya tidak mengetahui bahwa dengan membaca buku dapat memperbanyak kosa kata bahasa yang kita miliki					
21.	Saya lebih suka membaca daripada sekedar kumpul dengan teman					
22.	Saya tidak pernah membaca buku materi ketika akan ujian					
23.	Saya tertarik untuk membaca buku yang ada di perpustakaan sekolah					
24.	Saya tidak tertarik dengan buku baru yang belum pernah saya baca					
NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
25.	Saya tertarik dengan buku tanpa memandang covernya					
26.	Saya lebih tertarik mengisi waktu luang dengan melakukan aktivitas lain daripada membaca buku					
27.	Saya suka membeli buku, jika saya punya uang					
28.	Saya tidak tertarik dengan buku bacaan apapun					
29.	Saya lebih suka mencari buku cetak untuk dibaca daripada e-book					
30.	Saya tidak pernah bertanya tentang materi yang belum saya pahami kepada guru yang bersangkutan					
31.	Pada hari libur saya tetap baca buku					
32.	Setiap ada waktu luang, saya memilih bermain ponsel daripada membaca buku					
33.	Setiap ada waktu luang, saya selalu baca buku					
34.	Pada hari libur, saya tidak ingin					

	baca buku					
35.	Pada waktu istirahat, saya menyempatkan diri untuk membaca buku walaupun beberapa menit saja					
36.	Pada saat jam kosong, saya merasa senang karena memiliki kesempatan untuk melakukan aktivitas lain lebih lama					
37.	Ketika menunggu guru datang saat pergantian jam pelajaran, saya mengisinya dengan membaca buku					
38.	Saya membaca buku diwaktu luang ketika akan menghadapi ujian saja					
39.	Saya lebih suka membaca buku daripada melakukan aktivitas lain setelah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru					
40.	Meskipun saya mempunyai waktu luang, saya tidak menyediakan waktu khusus untuk membaca buku					
41.	Berbagai macam buku di perpustakaan membuat saya tertarik untuk membaca					
42.	Saya lebih suka mencari sumber bacaan dari internet daripada membaca buku pelajaran					
43.	Pengetahuan yang saya dapat lebih banyak berasal dari membaca buku					
44.	Mencari buku membuat saya lelah					
45.	Saya pergi ke perpustakaan untuk membaca buku pelajaran atas kemauan saya sendiri					
46.	Saya membaca buku ketika ada tugas sekolah saja					
47.	Saya dapat mengunjungi perpustakaan sekolah setiap saat					
48.	Saya tidak ingin ke perpustakaan apabila tidak ada tugas					

49.	Setiap jam kosong dan istirahat saya pergi ke perpustakaan untuk membaca					
50.	Saya tidak mengunjungi perpustakaan yang lain apabila buku yang saya cari di sekolah tidak ada					
51.	Saya selalu mengulang materi dari sekolah setiap malam					
52.	Saya tidak membaca ulang materi yang telah disampaikan oleh guru di sekolah					
53.	Saya meminjam buku catatan dari teman untuk melengkapi catatan saya					
54.	Catatan dari sekolah tidak pernah saya lengkapi					
55.	Sebelum melanjutkan materi berikutnya, Saya bertanya kepada guru yang berhubungan dengan materi sebelumnya					

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pencariandata mengenai hal-hal terkait dengan variabelberupa dokumen-dokumenyang dipergunakan sebagai keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan juga pengelolaan secara sistematis. Dengan diadakanya dokumentasi, data penelitian ini tidak bisa menjadi dokumen yang sah.²⁴

Teknik pengumpulan data dokumentasi ini peneliti menggunakannyauntuk menggali informasi terkait dengan visi dan misi tempat penelitian, struktur organisasi lembaga, dan mekanisme kinerja madrasah.

3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil/sedikit.²⁵

²⁴ S Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta), 126.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 214.

Untuk teknik pengumpulan data ini, peneliti mewawancarai kepala madrasah untuk memperoleh informasi terkait dengan sejarah berdirinya madrasah Aliyah Al Ikhlas Tlogowungu dimana yang nantinya digunakan sebagai tempat penelitian.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi harus digunakan supaya persamaan regresi dapat digunakan dengan baik (uji persyaratan analisis). Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada supaya dapat menentukan model analisis yang tepat.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi memiliki distribusi yang normal ataupun tidaknya. Model regresi yang baik merupakan mempunyai nilai residual yang terdistribusi normal ataupun mendekati normal. Jadi uji normalitas bukan dicoba pada tiap- tiap variabel namun pada nilai residualnya. Dilakukan pengujian dengan analisis grafik ialah memandang apakah normal probability plot yang menyamakan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Uji normalitas bisa menggunakan metode normal P plot, uji histogram, Skewness dan Kurtosis atau Uji Kolmogorof Smirnov.²⁶

Pengujian dengan memakai tata cara grafik sering memunculkan perbandingan anggapan di antara sebagian pengamat. Dalam ghozali untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diuji menggunakan uji kolmogorof smirnov dilihat dari nilai residualnya. Dikatakan wajar apabila nilai residual yang dihasilkan diatas nilai signifikan yang ditetapkan ialah sebesar 0,05.²⁷

Adapun untuk uji normalitas juga dapat menggunakan langkah-langkah sebagai berikut sebagai berikut:

- 1) Merumuskan formula hipotesis
- 2) Menentukan nilai uji statistik dengan rumus:

²⁶ Romie Priyastama, *Buku Sakti Kuasai SPSS*, 170.

²⁷ Albert Kurniawan, *Metode Riset Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2014, 156

$$X^2_{hitung} = \sum \left[\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \right]$$

Keterangan :

X^2 = chi kuadrat

O_i = frekuensi hasil pengamatan pada klasifikasi ke-i

E_i = frekuensi yang diharapkan pada klasifikasi ke-i

3) Menentukan taraf nyata (α)

Untuk mendapatkan nilai chi kuadrat tabel dengan cara:

$$X^2_{tabel} = X^2_{(1-\alpha) (dk) = ?}$$

Keterangan :

dk = derajat keabsahan = k-3

k = banyak kelas interval

4) Menentukan kriteria pengujian hipotesis

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini, bertujuan untuk mengetahui apakah variansi skor (variansi antara kelompok sampel) yang diukur sama atau tidak. Selain itu, uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil homogen atau tidak. Uji homogen ini dilakukan terhadap variabel terikat, yaitu pada variabel minat baca. Cara pengambilan keputusan pada uji ini yaitu dengan melihat nilai signifikansinya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok adalah sama.²⁸ Uji ini dilakukan dengan menggunakan Levene's Test.

2. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t ini merupakan salah satu tes statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

²⁸ Rezeki Amaliah, "Hasil Belajar Biologi Materi Sistem Gerak Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange (RTE) Pada Siswa Kelas XI SMAN 4 BANTIMURUNG" *Jurnal Dinamika*, no. 1 (2017): 14, diakses pada 25 Maret, 2021, <https://journal.uncp.ac.id/index.php/dinamika/article/view/650/558>.

Adapun rumus dari uji t itu sendiri ialah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{SD}{n}}$$

Keterangan :

t : nilai t yang dihitung

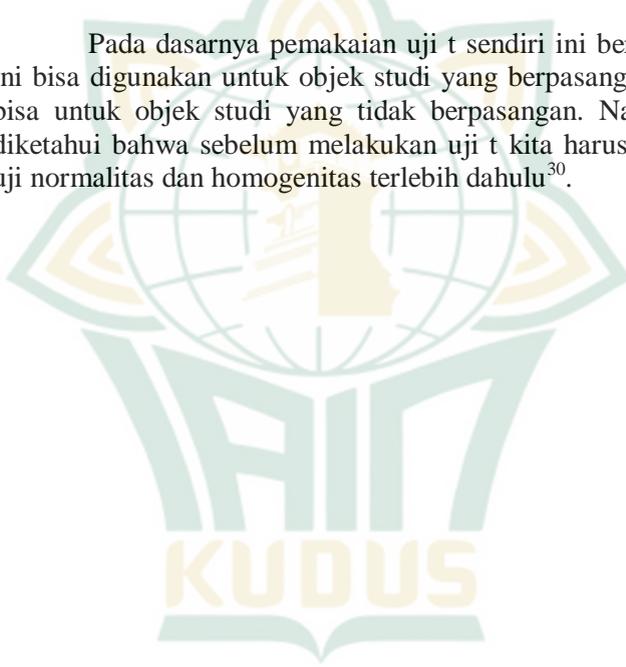
\bar{X} : rata-rata x_i

μ_0 : nilai yang dihipotesiskan

SD :standar deviasi (simpangan baku)

n : jumlah anggota sampel.²⁹

Pada dasarnya pemakaian uji t sendiri ini bervariasi. Uji ini bisa digunakan untuk objek studi yang berpasangan dan juga bisa untuk objek studi yang tidak berpasangan. Namun, perlu diketahui bahwa sebelum melakukan uji t kita harus melakukan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu³⁰.



²⁹ Rahayu Kariadinata, dkk. *Dasar-dasar statistika pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 197.

³⁰ Ester Vionita, https://www.academia.edu/18488355/Analisis_UJI_T_terhadap_2_Perlakuan, diakses pada 02 Juli 2021.